



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas

Dinda Hidjayanti, M. Harwansyah Putra Sinaga

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 20th, 2024

Revised Jul 07th, 2024

Accepted Jul 08th, 2024

Kata Kunci:

Group guidance
Modeling techniques
Learning motivation

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of group guidance services with modeling techniques on students' learning motivation. The method used in this study is a quantitative research method with a quasi-experimental research design in the form of a pre-test group (before being treated) and a post-test group (after being treated). The population in this study were 60 students of class XI IPS² and XI IPS³ at SMA Negeri 2 Perbaungan, and 16 students were selected as samples using purposive sampling techniques. The results of this study are that there is an effect on students' learning motivation through group guidance services using modeling techniques. This is known by the t-test which shows that the significant value is $0.028 < 0.05$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted or there is an influence between the independent variable (group guidance services) on the dependent variable (student learning motivation) together in class XI IPS SMA Negeri 2 Perbaungan.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Dinda Hidjayanti,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: dinda0303203081@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting bagi setiap individu di segala bidang kehidupannya, hal ini menjadikan suatu kebutuhan seseorang agar masa depannya terjamin, pendidikan memiliki dua tujuan yaitu untuk membantu manusia menjadi lebih pintar dan cerdas dan juga dapat membantu manusia menjadi lebih baik. Untuk menjadikan seseorang lebih baik itu sangat sulit dari pada menjadikan seseorang yang lebih cerdas, jadi wajar saja jika masalah motivasi itu adalah hal yang paling utama dalam pendidikan.

Maka dalam dunia pendidikan siswa sangat memerlukan motivasi untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajarannya, tanpa motivasi seseorang tidak akan mendapatkan proses yang sempurna. Pengendalian mutu layanan pendidikan dilakukan untuk memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat diikuti dan hasil yang diharapkan tercapai. Salah satu layanan pendidikan tersebut adalah memotivasi siswa untuk belajar. Belajar merupakan pengalaman individu sebagai hasil itu sendiri dalam suatu interaksi yang dilakukan dengan lingkungan sekitar, karena tujuan dari belajar adalah merubah individu menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Ada banyak faktor dalam menentukan keberhasilan dari belajar itu sendiri, salah satunya adalah motivasi belajar yang dimiliki individu (Agus Nurohman, 2022). Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berakibat pada susahnyanya mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran. Maka dari itu keberhasilan siswa dalam pendidikannya sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimilikinya, yang mana setiap siswa memiliki dorongan motivasi berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Salah satu perbedaan motivasi belajar tersebut ialah perbedaan kebutuhan masing-masing siswa, tidak ada satupun orang yang memiliki motivasi sama, karena hal ini sudah tertanam pada diri masing-masing.

Motivasi belajar bisa dikatakan energi yang dimiliki setiap orang dengan tujuan mendukung siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Dengan begitu, tujuan belajar akan tercapai, yakni dengan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sebagian besar motivasi belajar pada siswa dapat terbantu dengan adanya layanan bimbingan kelompok yang dimana layanan ini merupakan layanan untuk menghasilkan pemahaman baru sehingga dapat menentukan sesuatu dengan tepat bagi siswa. Dengan adanya layanan ini siswa dapat terbuka, saling memberikan pendapatnya, saling berinteraksi, memberikan saran dan sebagainya dan dengan interaksi yang dilakukan dalam bimbingan kelompok, sikap-sikap negatif siswa seperti pemalu, suka memotong pembicaraan orang lain dan tidak menghargai pendapat orang lain akan terlihat seperti pemimpin kelompok dapat memberikan informasi yang positif (Nurmaya Badri & Sri Ngayomi Yudha Wastuti, 2023).

Maka dengan layanan bimbingan kelompok ini sangat efektif untuk dilakukan. (Suherman, 2019) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan kepada setiap individu dalam kegiatan kelompok. Maka dari itu pengaruh kelompok sangat kuat pada tahap remaja, mereka juga cenderung berkumpul dan berinteraksi dalam kelompok sebayanya. Oleh karena itu, agar dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok ini memungkinkan para siswa untuk menggunakan teknik modeling agar memotivasi mereka dalam belajar. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Rani Simson, 2023) yang dapat digunakan untuk membantu seseorang mengalami kesulitan dengan kondisi pada dirinya sendiri itu merupakan suatu strategi pada teknik modeling. (Durrotunnisa dan Tri Dewi Sari, 2022) menyebutkan bahwa teknik modeling juga diperuntukkan bagi konseli yang telah memiliki pengetahuan tentang penampilan perilaku tetapi belum dapat menampilkannya.

Dengan menggunakan teknik modeling ini dapat menentukan salah satu komponen teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura telah menjadi salah satu intervensi pelatihan berbasis psikologi yang paling luas digunakan. Ada beberapa manfaat teknik modeling simbolis antara lain; menghambat dan menghilangkan atau mengurangi hambatan perilaku yang sudah ada dalam repertoar, sebagai fasilitas respons, perilaku yang di jadikan model dapat berfungsi sebagai pengingat atau isyarat bagi orang yang mengamatinya untuk melakukan perilaku yang sudah ada dalam repertoarnya, membangkitkan rangsangan emosional, symbolic modeling membentuk gambaran orang tentang realitas sosial diri dengan cara itu ia memotret berbagai hubungan manusia dan kegiatan yang mereka ikuti (Bandura dalam Aliyanti et al, 2019). Teknik modeling dipilih karena dalam proses belajar yang efektif, agar cepat memahami suatu hal yang baru dengan cara modeling atau percontohan

Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Resti Vidia Putri dan Tita Rosita, 2019) mengemukakan bahwa dengan menggunakan teknik modeling dapat menjadi model langsung dengan mendemonstrasikan tentang tingkah laku yang dikehendaki ialah seorang konselor, guru, atau teman sebaya. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Prapti Madyo Ratri dan Wiwien Dinar Pratisti, 2019) bahwa terkait kurangnya motivasi belajar pada siswa sangat perlu mendapatkan penanganan, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan teknik modeling simbolik yang dilakukan dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang hendak dimiliki siswa melalui media film. Maka dari beberapa penelitian tersebut ada kaitannya dengan penelitian ini yang menggunakan teknik modeling berupa modeling simbolik yaitu teknik yang disampaikan melalui media perfilman.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan pada penelitian ini terdapat 16 siswa yang mengalami tingkat motivasi belajar yang cukup rendah, maka dari itu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling sangat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini berfokus pada beberapa perubahan yang terjadi seperti perubahan tingkah laku, kognitif dan lain sebagainya. Mereka sangat antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling, karena mereka yakin bahwa dengan cara ini dapat membantu mereka dalam melakukan kegiatan belajarnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka bisa terdorong dan semangat untuk belajar. Hal ini juga terbantu melalui layanan bimbingan kelompok yang dimana dapat mengubah tingkah laku dan dapat menyadarkan siswa bahwa belajar itu sangat penting dan juga menyenangkan apalagi ditambah dengan menggunakan teknik modeling, teknik ini juga dapat digunakan untuk membentuk perilaku baru siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh layanan

bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Perbaungan terutama di kelas XI IPS² dan IPS³.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen yang dimana desain ini merupakan rancangan eksperimen yang dilakukan oleh peneliti tanpa pengacakan melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Populasi atau subjek yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS² dan XI IPS³ di SMA Negeri 2 Perbaungan dengan sebanyak 60 siswa, dan sampel yang dipilih dari populasi tersebut sebanyak 16 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *puposive sampling* yaitu penentuan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan dari peneliti. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan perhitungan pada microsoft excel dan juga dengan menggunakan software SPSS for Windows versi 23. Dari perhitungan tersebut terdapat hasil yang telah dihitung dengan data yang valid sebanyak 15 item pernyataan dari 20 item pernyataan skala psikologis tentang motivasi belajar yang telah ditentukan dan data yang tidak valid sebanyak 5 item pernyataan yaitu item nomor 6, 8, 11, 12, dan 16. Dan hasil uji realibitas (r_{11}) cronbach's alpha pada penelitian ini diperoleh data sebesar 0,676 yang mana telah diketahui bahwa 0,676 adalah lebih besar dari 0,05 ($0,676 > 0,05$) maka hasil data tersebut dinyatakan reliabel. Analisis data yang dilakukan menggunakan independent sample t-test, yang dimana analisis tersebut merupakan penentuan apakah ada perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak berpasangan yang berarti bahwa data dari kedua kelompok tersebut berasal dari subjek yang berbeda. Pengukuran pada penelitian ini dilakukan dua kali, sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologis untuk mengukur motivasi belajar siswa yang dimana skala psikologis tersebut sudah mendapatkan validasi dari ahli profesional bimbingan dan konseling.

Hasil Dan Pembahasan

Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi awal disekolah SMA Negeri 2 Perbaungan, sehingga yang menjadi sasaran pada penelitian ini yaitu kelas XI IPS² dan kelas XI IPS³, dengan alasan kelas tersebut sudah terbukti bahwa beberapa siswa yang bercenderung memiliki motivasi belajar yang cukup rendah, hal ini dibuktikan dari beberapa sikap pada siswa yang kurang disiplin waktu, menganggap guru seperti biasa saja dan juga tidak mentaati peraturan yang telah ditentukan di sekolah tersebut. Tidak jauh dengan hasil wawancara yang didapat pada peneliti dengan guru BK yang juga membuktikan bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar cukup rendah diantaranya siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dikarenakan tidak suka dengan mata pelajaran di sekolah, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan alasan dikarenakan siswa yang takut dengan guru mata pelajaran, siswa yang rebut sendiri ketika guru sedang menerangkan, dan siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, tidur pada saat proses belajar berlangsung, suka melamun ketika guru menjelaskan di depan kelas dan masih banyak lagi. Hal ini terjadi di beberapa siswa di SMA Negeri 2 Perbaungan khususnya pada kelas XI IPS² dan kelas XI IPS³.

Pada proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara pemberian skala psikologis tentang motivasi belajar pada siswa disekolah menengah atas dengan sebanyak 20 item pernyataan yang sudah divalidasi oleh ahli profesioanl bimbingan dan konseling yang disebarkan kepada 60 siswa dikelas XI IPS² dan kelas XI IPS³ disekolah SMA Negeri 2 Perbaungan, hal ini berfungsi untuk menghasilkan data meningkatnya motivasi belajar siswa. Pemberian skala psikologis pada penelitian ini menggunakan 5 kategori jawaban, yaitu sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Data *Pre-test* Motivasi Belajar

Pre-test dilakukan agar mendapatkan gambaran awal dari para siswa sebelum mereka menerima perlakuan. *Pre-test* ini diberikan kepada 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas kontrol dan 30 siswa lainnya dari kelas eksperimen. Hasil *pretest* skala motivasi belajar siswa pada kelas XI dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel.1 menunjukkan bahwa *pre-test* pada kelas kontrol (XI IPS³) diperoleh rata-rata skor 48,25 dan *pre-test* pada kelas eksperimen (XI IPS²) diperoleh rata-rata skor 48,75. Kemudian peneliti akan memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan layanan bimbingan kelompok saja dan kelas eksperimen dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling.

Tabel 1 <Hasil *Pre-test* Skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol>

No	Nama	Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	No	Nama	Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen
1	SW	47	1	AA	54
2	JK	51	2	NN	59
3	SAS	53	3	JS	49
4	MKL	47	4	KA	45
5	FA	47	5	NA	54
6	RAP	50	6	RNB	40
7	RPS	46	7	B	48
8	DF	45	8	MA	41
Σ		386	Σ		390
Rata-rata		48,25	Rata-rata		48,75

Data *Post-test* Motivasi Belajar

Post-test di lakukan bertujuan untuk mengetahui perubahan pada siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling atau setelah di berikannya perlakuan. Berdasarkan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 <Hasil *Post-test* Skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol>

No	Nama	Skor <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	No	Nama	Skor <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen
1	SW	65	1	AA	63
2	JK	58	2	NN	61
3	SAS	61	3	JS	65
4	MKL	61	4	KA	63
5	FA	61	5	NA	64
6	RAP	56	6	RNB	67
7	RPS	60	7	B	62
8	DF	61	8	MA	61
Σ		483	Σ		506
Rata-rata		60,38	Rata-rata		63,25

Berdasarkan Tabel.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siswa kelas kontrol yang menerima layanan bimbingan kelompok sebesar 60,38, sedangkan nilai rata-rata pada siswa kelas eksperimen yang menerima layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling adalah sebesar 63,25.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas terdapat nilai signifikan pada kelas kontrol sebesar 0,298 maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,298 > 0,05$ dan nilai signifikan pada kelas eksperimen sebesar 0,542 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,542 > 0,05$. Bila dilihat dari ketentuan uji normalitas maka normal bila nilai sig $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Sebelumnya sudah ditentukan bahwa nilai data pada uji normalitas yang sudah di hitung sudah berdistribusi normal. Maka selanjutnya hasil perhitungan uji homogenitas nilai signifikan yang terdapat pada uji homogenitas diatas menunjukkan nilai sebesar 0,778 maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,778 > 0,05$, dilihat dari ketentuan pada uji homogenitas bahwa nilai sig $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang terdapat pada uji homogenitas memiliki data yang homogen.

Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji-T merupakan jenis uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya perbedaan antara *post-test* kelas kontrol dan *post-test* kelas eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis independent sampel test (dua sampel bebas).

Tabel 3 <Group Statistics>

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
60.38	2.615	.925
63.25	2.053	.726

Berdasarkan hasil perhitungan pada group statistics diatas menunjukkan bahwa nilai mean pada kelas kontrol yaitu 60,38 lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang memiliki nilai mean yaitu 63,25. Dan terdapat nilai SD yang diperoleh pada sebaran skor posstest kelas kontrol sebesar 2,615 dan nilai SD pada kelas eksperimen sebesar 2,053. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai SD dari masing-masing kelas tersebut lebih kecil dibanding dengan nilai rata-ratanya berarti tidak adanya kesenjangan yang cukup maka kinerja dapat dikatakan baik.

Penentuan tingkat signifikansi tergantung pada keinginan peneliti, nilai α yang umum digunakan adalah 0,05 (5%) dan 0,01 (1%). Nilai α merupakan batas dalam menentukan keputusan untuk menguji hipotesa. Dari hasil perhitungan independent samples test pada software SPSS for Windows versi 23 diperoleh nilai sig. 2 tailed pada uji-t sebesar 0,028 yang dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (layanan bimbingan kelompok) berpengaruh dengan variabel dependen (motivasi belajar siswa) secara bersama-sama di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Perbaungan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik modeling dalam memotivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah SMA Negeri 2 Perbaungan khususnya di kelas XI IPS² dan kelas XI IPS³. Sesuai dengan kriteria yang ditentukan, perlakuan layanan diberikan kepada 16 siswa yang merupakan sampel dengan teknik purposive sampling diantaranya terdiri dari 8 siswa dari kelas kontrol dan 8 siswa lainnya dari kelas eksperimen. Topik yang dilakukan pada penelitian ini adalah topik tugas yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, diantaranya ialah bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar, bagaimana cara belajar yang baik dan juga bagaimana cara menerapkan teknik modeling.

Maka dari itu, Peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling agar dapat membantu siswa untuk tidak melakukan beberapa permasalahan yang menghambat mereka dalam belajar. Layanan bimbingan kelompok diberikan agar konseli (siswa) mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi maupun dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa (Novia Indawasih, dkk, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik modeling berupa modeling simbolik model yang dimana teknik ini merupakan teknik berupa pertunjukan untuk melihat film, video atau media lainnya. Modeling simbolik dengan menggunakan media film yang ditayangkan melalui media youtube mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurhayati, 2020). Penelitian ini dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik dalam bentuk media film yang berjudul "Sepatu Dahlan" yang dimana film tersebut menceritakan seorang anak terlahir dari keluarga yang cukup sederhana, namun ia memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam belajarnya. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan juga memungkinkan hal ini sangat tepat dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa.

Untuk melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling peneliti dibantu oleh guru bimbingan dan konseling yang pasti sangat memiliki peran penting dalam memberikan bantuan kepada setiap individu yang mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan yang dimilikinya, maka dengan layanan ini peserta didik bisa mendapatkan hasil yang maksimal dengan adanya dorongan dalam membentuk motivasi belajarnya. Layanan bimbingan kelompok ini dilakukan karena merupakan salah satu layanan yang sering dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan layanan ini juga diberikan sebagai sarana pencegahan dan juga sebagai sarana perkembangan, hal ini sangat efektif dilakukan jika dengan menggunakan teknik tertentu.

Dengan menghubungkan interaksi antara satu dengan yang lainnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok mengembangkan diri mereka sendiri (Hariko, 2021). Semangat dan kepercayaan antar suatu kelompok terbantu dengan adanya interaksi dalam kelompok sehingga siswa akan merasa nyaman untuk mengeluarkan pendapatnya. Dari penelitian ini hasil belajar siswa yang diperoleh di SMA Negeri 2 Perbaungan mengalami peningkatan yang lebih baik dengan penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling yang efektif. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik yang berbeda, dengan tujuan supaya mengetahui sejauh mana keefektifannya dalam memotivasi siswa dalam belajar khususnya siswa di sekolah SMA Negeri 2 Perbaungan.

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah SMA Negeri 2 Perbaungan khususnya kelas XI IPS² dan kelas XI IPS³. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan motivasi belajar siswa setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling menjadi lebih positif atau lebih baik dari sebelumnya.

Penentuan tingkat signifikansi tergantung pada keinginan peneliti, nilai α yang umum digunakan adalah 0,05 (5%) dan 0,01 (1%). Nilai α merupakan batas dalam menentukan keputusan untuk menguji hipotesa. Dari perhitungan perhitungan independent samples test pada software SPSS for Windows versi 23 dapat dibuktikan bahwa nilai sig. 2 tailed pada uji hipotesis sebesar 0,028 yang dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$), dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen (layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling) terhadap variabel dependen (motivasi belajar siswa) secara bersama-sama di kelas XI² IPS dan kelas XI³ IPS SMA Negeri 2 Perbaungan.

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling siswa dapat terbuka, saling memberikan pendapatnya, saling berinteraksi, memberikan saran dan sebagainya. Dengan interaksi dalam bimbingan kelompok, sikap-sikap negative pada siswa seperti pemalu, suka memotong pembicaraan orang lain dan tidak menghargai pendapat orang lain akan terlihat seperti pemimpin kelompok dapat memberikan informasi yang positif. Maka dari itu, layanan bimbingan kelompok sangat efektif untuk dilakukan pada penelitian ini.

Referensi

- Amrah Ahmad, D. H. (2023). Pengaruh konseling kelompok dengan teknik modeling syimbolic untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII Di SMP Negeri 10 Binjai. 1-14.
- Aliyanti, A. P., Putri, O. R. U., & Zukhrufurrohmah, Z. (2019). Analisis kesalahan representasi simbolik mahasiswa dalam menyelesaikan soal high order thinking skill. 8(3), 382–394.
- Asa Merliana Kara Asa, M. E. (2024). Efektifitas penerapan teknik modeling simbolis melalui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan motivasi belajar siswa. *Vol. 1, No. 2*. Januari 2024, 66-73.
- Astuti, A. D., & Lestari, S. D. (2020). Teknik self management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di sekolah. *Counsellia. Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 54-68.
- Astri Putri Adinda, dkk. (2020). Pelaksanaan layanan bimbingan untuk mengatasi anak yang malas belajar. *Islamika* 2, No. 1. 170-75.
- Badri Nurmaya, S. N. (2023). Pengaruh teknik modeling melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan citra diri siswa kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 16 LUBUK PAKAM. *Vol. 2, No.2 2023*, 143-152.
- Durrotunnisa, T. D. (2022). Bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untu meningkatkan konsep diri siswa. *Vol 6, No. 4, Tahun 2022*, 6828-6835.
- Febrianti Elisabeth Ayu., R. D. (2022). Teknik modeling simbolis (alternative strategi pelaksanaan layanan konseling di sekolah). 40-47.
- Fitriani, R. (2019). Layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Vol.6, No. 2 2019*, 59-68.
- Harahap Zakiah Nur, N. A., W., F. N. (2023). Motivasi, pengajaran dan pembelajaran. *Journal on Education*, 05, 9258-9269.
- Hariko, R. (2021). Bimbingan kelompok agentik: model peningkatan perilaku prososial siswa. literasi nusantara.
- Indahwasih Novia, M. T. (2019). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap efikasi diri siswa. *Vol. 2, No. 1 Maret 2019*, 51-59.
- Januari & Rizal. M. (2022). Konseling individu berbasis virtual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Dan Konseling Islam*. 5 (1).
- Khasanah, A. R., Nusantoro, E., & Hartati, M T S. (2019). Layanan penguasaan konten dengan teknik symbolic modelling untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. *Pyschocentrum Review*, Vol.1, No.1:113.
- Nurohman Agus, h. m. (2022). pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas 11 ipa sma negeri 1 sine tahun ajaran 2021/2022. 1-12.
- Nurkia Siti, S. (2020). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Vol. 1, No.2 November 2020*, 56-65.

- Nurhayati, N. (2020). Efektivitas layanan bimbingan belajar melalui Ssymbolic modeling dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada peserta didik di SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. UIN Raden Intan Lampung.
- Ovi Rianto, M. D. (2024). Efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik modeling agar mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah di sekolah (studi quasi eksperimen terhadap siswa kelas VIII SMP 13 Kota Serang Tahun Ajaran 2022/2023). *Vol. 9, No. 1 2024*, 151-156.
- Prihatiningtia. (2020). Pengaruh layanan konseling individu dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Tambakboyo. *Vol. 7, No.1 2020*, 49-56.
- Putri Emilia, N. Y. (2023). Teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Vol. 6 (2023)*, 432-441.
- Putri Resti Vidia, T. R. (2019). Penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa underachiever. *Vol. 2, No. 5, September 2019*, 2, 181-191.
- Putri Riani Hasanah, A. (2023). Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa smp negeri 231 jakarta. *Vol. 9, No. 2, Oktober 2023*, 9, 705-713.
- Rani Dewi Simson, I. E. (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. *Vol. 4, No.1 (2023)*, 1-4.
- Ratri Prapti Madyo, W. D. (2019). Teknik modeling dan bimbingan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP X Surakarta. *4(2)*, 125 -133.
- Rosyada Fadhila Rachman. (2019). Pengaruh konseling kelompok dengan teknik live modeling untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII Di MTs Ismaria Al-Qur'anniyah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi Uin Raden Intan Lampung.
- Sarnoto Ahmad Zain, S. R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Jurnal pendidikan islam dan manajemen pendidikan islam*, 55-57.
- Sinaga, M. H. P., K. Q. (2022). Pola pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas. *Vol 4, No 1, 2022, 4*, 110-116.
- Simson Dewi Rani, I. E. (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. *Vol. 4, No. 1, 2023, 4*, 1-4. doi: <https://doi.org/10.292110/07essr317000>
- Suherman, M. M. (2019). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik peer group untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. *Quanta*, 3(2), 29-35.
- Tari. D. A. E. P. D., dkk. (2020). Penerapan konseling behavioral dengan teknik penokohan (modeling) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPK 2 Harapan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Konseling Indonesia*. 6 (1).